

Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Upt Sd Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Lukman¹, Nurul Mukhlisa², Suriadi Mahmud³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Suriadimahmud63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Instrumen dalam penelitian berupa angket pernyataan sebanyak 36 butir pernyataan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas tinggi yang berada di UPT SD Negeri Se-desas Mangki untuk diisi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri se-desas Mangki sebanyak 141 siswa dengan sampel 59 siswa. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket siswa di UPT SD se-desas Mangki yang dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh presentase 50,85% dengan jumlah responden 59 orang dan tergolong pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di UPT SD se-desas Mangki pada kategori tinggi.

Kata kunci: *Analisis, Motivasi Belajar, Matematika*

ABSTRACT

This research is a descriptive study which aims to determine the level of student motivation in UPT SD Negeri in Mangki Village, Cempa District, Pinrang Regency. The instrument in the study was a statement questionnaire with 36 statement items. The research was carried out by distributing questionnaires to high-grade students who were in UPT SD Negeri Mangki Village to fill in. The subjects in this study were 141 high class students at the UPT SD Negeri in Mangki village with a sample of 59 students. The data from the research results were obtained from the results of filling out a questionnaire from students at the UPT SD in Mangki village who were sampled in the study. The data analysis technique is using descriptive statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics obtained a percentage of 50.85% with the number of respondents 59 people and belonging to the high category. It can be concluded that the motivation to learn mathematics of students at the UPT SD in Mangki village is in the high category.

Keywords: *Analysis, Learning Motivation, Mathematics*

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Secara umum pendidikan dilakukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun kebudayaan dan untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani. Tujuan pendidikan yakni untuk memajukan kehidupan bangsa, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu

dikelola, secara sistematis dan konsisten.

Proses pembelajaran disekolah yang setiap harinya dihadiri oleh siswa dan guru didalam kelas, siswa hadir didalam kelas tidak menjamin mereka ingin belajar, ada dari siswa hadir kesekolah hanya ingin mendapatkan uang saku dari orang tua dan ingin berkumpul dengan temannya, hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan siswa mempunyai motivasi dalam belajar karena

dalam pembelajaran faktor yang sangat penting adalah motivasi belajar (Lina & Meri, 2017). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan siswa yang menimbulkan adanya kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar (Suprihatin Siti, 2015). Motivasi belajar yang tinggi sangatlah penting bagi siswa, dengan motivasi yang tinggi siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Peran guru dalam kondisi ini sangatlah penting untuk menjadi sosok bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya (Heriyati, 2017). Guru dalam menentukan metode pelajaran yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan dikarenakan hal itu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Masni, 2015). Motivasi belajar berkenaan dengan kondisi mental siswa yang bisa diarahkan yang dapat menggerakkan siswa berupa tindakan, maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan dorongan motivasi kepada siswa dalam belajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai tujuan. Tumbuhnya motivasi dalam diri siswa muncul secara alamiah atas dasar keinginan dari siswa atau dikarenakan adanya dorongan dari luar diri siswa. Disini lingkungan pembelajaran yang sangat berperan dalam memberikan motivasi belajar (Fauziyatun, 2014).

Menurut Keller(1990) dalam Sisi Lindawati (2017) mengklarifikasikan motivasi belajar menjadi empat komponen yaitu perhatian(*attention*), relevan(*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan(*satisfaction*). *Attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Motivasi berasal dari bahasa latin *move*, yang berarti menggerakkan, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong,

menyebabkan, dan merangsang. Motif sendiri berarti alasan, sebab, dan daya penggerak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran matematika didapatkan masih adanya siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran sehingga kurang memperhatikan, beberapa siswa hanya diam dan tidak menjawab saat diberikan pertanyaan sedangkan jika diberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak bertanya. Memberi pertanyaan merupakan salah satu cara guru untuk melihat sejauh mana perhatian siswa terhadap pembelajaran. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan bahkan tidak mau bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, ini merupakan satu indikasi bahwa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan atau perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung rendah. Dari situasi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan judul penelitian "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Di UPT SD Negeri Se-Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa besarkah motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

2. Kajian pustaka

a. Pengertian motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar iya terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdu & Agustin (2013) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut

jex dalam Heriyati (2017) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya dapat dilihat efek yang dihasilkan olehnya.

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk menghadirkan perasaan senang dan kemauan kuat dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menghadirkan suatu kondisi dimana energi dalam diri seseorang akan meningkat dan potensi diri mampu di pergunakan secara maksimal. Motivasi merupakan proses internal (Heriyati :2017)

b. Fungsi motivasi

Motivasi akan memberikan semangat yang luar biasa sehingga seseorang dapat berusaha keras melakukan sesuatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka motivasi harus benar-benar diberikan supaya anak didik memiliki gairah yang besar dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Fungsi motivasi belajar antaralain untuk mendorong , menggerakkan, dan menyeleksi aktivitas-aktivitas siswa dalam rangka mencapai tujuan yang sudah di tetapkan (Rahmawati, 2016)

Menurut Sardiman (2018:85) motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil hasil belajar yang baik pula. Intesitas motivasi seseorang dalam belajar sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

c. Model motivasi belajar

Model motivasi *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* (ARCS) ini dikemukakan oleh Keller yaitu strategi yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini strategi motivasi *attention, relevance, confidence dan satisfaction* (ARCS) merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktifitas peserta didik dalam belajar. Model ARCS mempunyai empat komponen yaitu *attention*(perhatian), *relevance*(kegunaan), *confidence*(kepercayaan diri) dan *satisfaction*(kepuasan). Keempat komponen ini dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dalam model motivasi ARCS, kita harus dapat memberikan perhatian dan menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran kita juga harus dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik akan kemampuan dirinya. Pada akhir pembelajaran juga harus diberikan rasa puas kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar. Strategi motivasi ARCS memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh Keller terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut yaitu sebagai berikut :

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian adalah mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memperhatikan adalah seleksi. *Attention* bersifat seleksi karena sumber daya otak terbatas. *Attention* adalah proses penting dalam *encoding*. *Encoding* adalah proses memasukan informasi ke dalam memori atau proses penyajian informasi.

2) *Relevance* (relevan)

Relevance adalah hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

3) *Confidence* (percaya diri)

Kepercayaan diri merupakan kondisi motivasional yang juga mendapatkan perhatian. Kondisi ini terkait dengan ada yang dikatakan Bandura sebagai konsep *self-efficacy*. Konsep tersebut terkait dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan mencapai tujuan berdampak pada kepuasan. Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihinya tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka.

d. Matematika

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan telah banyak berkembang dewasa ini. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menumukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika ataupun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sebab matematika selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bahwa hasil belajar matematika masih belum memuaskan. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa hasil matematika rendah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018 : 8) "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang digunakan.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 29) " deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum'.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, antara lain UPT SD Negeri 35 Mangki, UPT SD Negeri inpres Menre, UPT SD Negeri 264 Linoe.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa untuk kelas tinggi di UPT SD se-desa Mangki. subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas IV, V, VI sebanyak 141 siswa.

b. Sampel

Perhitungan sampel penelitian menggunakan formula empiris yang dianjurkan oleh Slovin (Noor, 2011:158) dan dapat dituliskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

keterangan :

N = jumlah anggota populasi

n = jumlah anggota sampel

e = error level (tingkat kesalahan), e umumnya diambil 0,1

Oleh karena jumlah siswa kelas tinggi UPT SD se-desa mangki sebanyak 141 siswa, maka berdasarkan rumus di atas, perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{141}{1+1,41}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

n=58,5 atau dibulatkan menjadi 59

4. Definisi overasional variable

Motivasi belajar siswa adalah motivasi belajar matematika siswa yang dapat diukur melalui attention, relevance, confidence, dan satisfaction yang diukur melalui angket

5. Teknik pengumpulan data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan

data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018 : 224) mengatakan bahwa:

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang tepat dan sesuai”

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018 : 142) menyatakan bahwa :

“kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono 2018 : 240)

6. Instrumen penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Sugiyono (2018 : 102) mengatakan bahwa ”instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2018: 93) mengatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”

7. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah kegiatan setelah pengumpulan data empirik, secara garis besar kegiatan menganalisis data yaitu mengelompokkan data, menyajikan data setiap variable, melakukan perhitungan dan menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Hamdi,2014). Dalam penelitian kuantitatif, tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Karena data kuantitatif, maka tehnik analisis data menggunakan metode statistik, oleh karena itu peneliti menggunakan aplikasi computer SPSS versi 22 for Windows. Data dari hasil angket dimasukkan dalam tabel kerja kemudian dari tabel tersebut akan dianalisis.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang meneliti tentang motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki dalam mengikuti pembelajaran matematika. Motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki ini diukur dengan instrumen berupa angket dengan 36 butir pernyataan. Penilaian pada angket ini menggunakan skor 1 sampai 4. Pengkategorian disusun dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah

a. Motivasi belajar

Hasil penelitian ini berupa data yang dideskriptifkan untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki. Responden berjumlah 59 siswa, dengan rincian 27 siswa UPT SD Negeri 35 Mangki, 12 siswa UPT SD Negeri 264 Linoe, serta 20 siswa UPT SD Negeri Inpres Menre. Setelah melakukan analisis diperoleh Rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 101,81. Median sebesar 101 mengandung arti bahwa 50% sampel memiliki motivasi belajar 101 ke atas dan 50% sampel memiliki motivasi belajar 101

ke bawah. Motivasi belajar yang paling sering muncul adalah 90 standar deviasi adalah 5,92 dan varians adalah 35,051 menunjukkan tingkat keragaman data. Range sebesar 41. Motivasi belajar tertinggi sebesar 131 dan motivasi terendah sebesar 90. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.1

Tabel 4.1 statistik motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki

Statistik	Nilai Statistik
Mean	101,81
Median	101
Modus	98
Standar Deviasi	5,92
Varians	35,051
Range	41
Maksimum	131
Minimum	90

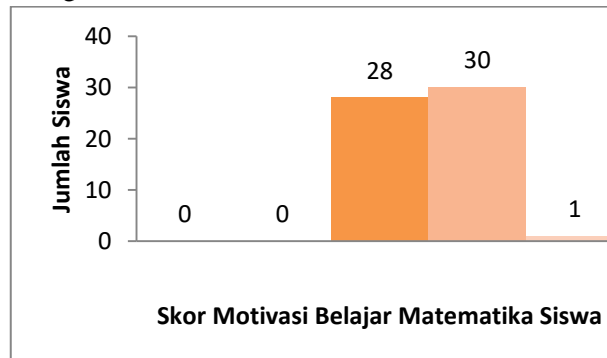
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat motivasi belajar

matematika siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Frekuensi Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPT SD Negeri Se-Des a Mangki

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	35 – 56	Sangat rendah	0	0%
2	57 – 78	Rendah	0	0%
3	79-100	Sedang	28	47,50%
4	101-122	Tinggi	30	50,85%
5	123-144	Sangat tinggi	1	1,65%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.2, besarnya motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa motivasi belajar

matematika siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,65%(1 siswa), “tinggi” sebesar 50,85%(30 siswa), “sedang” sebesar 47,5% (28 siswa), “rendah” sebesar 0%(0 siswa), “sangat rendah” 0%(0 siswa). Motivasi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

b. Indikator motivasi belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di UPT SD Negeri se-des a Mangki. Dimana terdapat beberapa indikator sehingga terbentuknya motivasi belajar yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

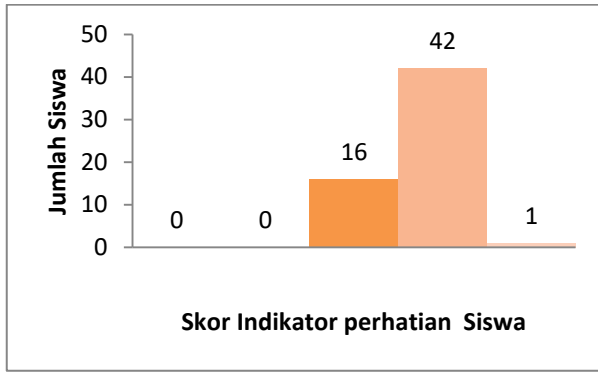
1)Attention(perhatian)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, perhatian siswa di UPT SD Negeri se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Frekuensi Indikator Perhatian Siswa di UPT SD Negeri Se-Des a Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	13 – 20	Sangat rendah	0	0%
2	21 – 28	Rendah	0	0%
3	29 – 36	Sedang	16	27,1%
4	37 – 44	Tinggi	42	71,2%
5	45 – 52	Sangat tinggi	1	1,7%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, besarnya perhatian siswa di UPT SD se-des a Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram gambar 4.5



Gambar 4.5 Histogram Indikator Perhatian Siswa Di UPT SD Negeri Se-Desa Mangki

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa perhatian siswa di UPT SD se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,7%(1 siswa), “tinggi” sebesar 71,2%(42 siswa), “sedang” sebesar 27,1% (16 siswa), “rendah” sebesar 0%(0 siswa), “sangat rendah” 0%(0 siswa). perhatian siswa di UPT SD Negeri se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten pinrang berada pada kategori “tinggi”.

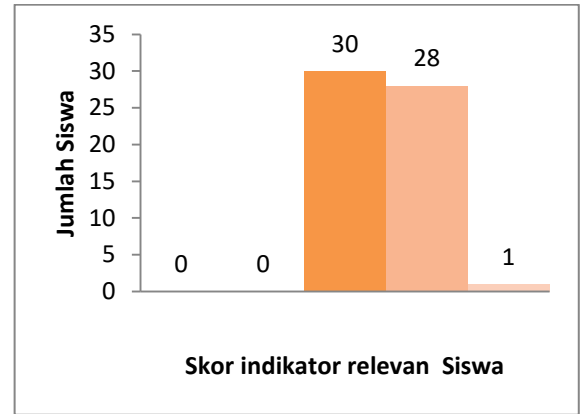
2) *Relevance*(relevan)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat relevansi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Frekuensi Relevansi Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	5 – 9	Sangat rendah	0	0%
2	10 – 14	Rendah	0	0%
3	15 – 19	Sedang	30	50,8%
4	20 – 24	Tinggi	28	47,5%
5	25 – 29	Sangat tinggi	1	1,7%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, besarnya relevansi belajar siswa di UPT SD se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram gambar 4.9



Gambar 4.9 Histogram Indikator Relevan Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.9 diatas menunjukkan bahwa relevansi belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 1,7%(1 siswa), “tinggi” sebesar 47,5%(28 siswa), “sedang” sebesar 50,8% (30 siswa), “rendah” sebesar 0%(0 siswa), “sangat rendah” 0%(0 siswa). Relevansi siswa di UPT SD se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “sedang”.

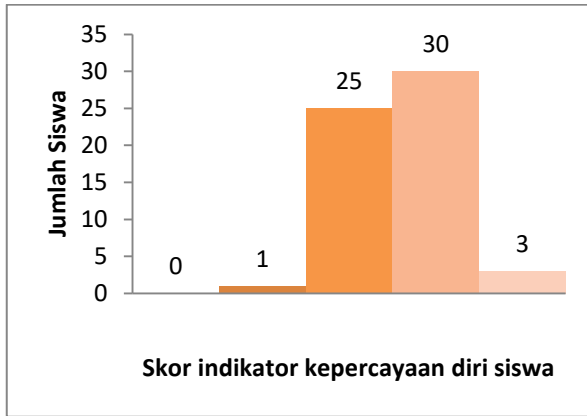
3) *Confidance*(percaya diri)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepercayaan diri siswa di UPT SD se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	8 – 12	Sangat rendah	0	0%
2	13 – 17	Rendah	1	1,7%
3	18 – 22	Sedang	25	42,4%
4	23 – 27	Tinggi	30	50,8%
5	28 – 32	Sangat tinggi	3	5,1%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, besarnya kepercayaan diri siswa di UPT SD se-desas Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram gambar 4.13



Gambar 4.13 Histogram Indikator Kepercayaan Diri Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.13 diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,1%(3 siswa), “tinggi” sebesar 50,8%(30 siswa), “sedang” sebesar 42,4% (25 siswa), “rendah” sebesar 1,7%(1 siswa), “sangat rendah” 0%(0 siswa). Kepercayaan diri siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

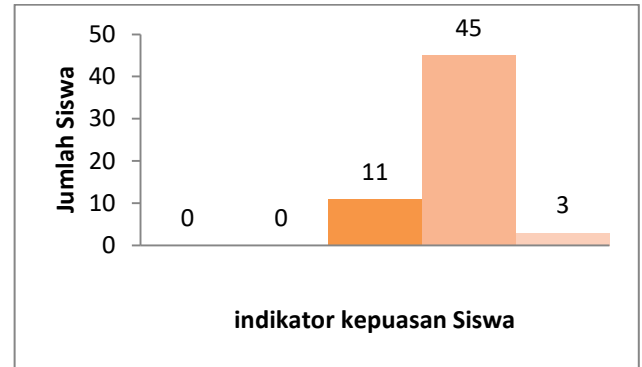
4) *Satisfaction*(keyakinan)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada tabel 4.21

Tabel 4.21 Frekuensi Kepuasan Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
1	8 – 12	Sangat rendah	0	0%
2	13 - 17	Rendah	0	0%
3	18 – 22	Sedang	11	18,6%
4	23 – 27	Tinggi	45	76,3%
5	28 – 32	Sangat tinggi	3	5,1%
Jumlah			59	100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, besarnya kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dapat disajikan dalam bentuk histogram gambar 4.17



Gambar 4.17 Histogram Indikator Kepuasan Siswa di UPT SD Se-Desa Mangki

Berdasarkan tabel 4.21 dan gambar 4.17 diatas menunjukkan bahwa kepuasan belajar matematika siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,1%(3 siswa), “tinggi” sebesar 76,3%(45 siswa), “sedang” sebesar 18,6% (11 siswa), “rendah” sebesar 0%(0 siswa), “sangat rendah” 0%(0 siswa). Kepuasan siswa di UPT SD Negeri se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori “tinggi”.

KESIMPULAN & SARAN

1. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai motivasi belajar matematika siswa di UPT SD se-desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyeluruh agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan mengasah bakat yang dimilikinya.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel yang digunakan

dalam penelitian lebih banyak lagi.

Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Vol. 3(1) : 82

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd*. Bandung : Cv Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. & Mujiyanti, M. 2017. Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia. *Ejurnal Konselor*. Vol. 6 (4) : 150.
- Fauziyatun, N. 2014. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Hamdu, G. & Agustina, L. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 12 (1) : 92
- Heriyati, H. 2017. Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*. Vol. 7(1) : 22-32
- Lina, W. & Meri, A. 2017. Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*. Vol. 3(1) : 90-99
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Pt Prenada Media.
- Rahmawati, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 5(4) : 326-336
- Reny, L. S. 2017. Pemahaman Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Topik Bahasan Operasi Bilangan Bulat Dikelas VII Erlangga Smp Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.